

**ASUHAN KEPERAWATAN KOMPERHENSIF ANAK DIARE DENGAN
PENERAPAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA
ANAK DI KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG****Ruspa Dewi^{1*}, Andoko², Setiawati³**¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: ruspawati22@gmail.com

Disubmit: 23 Juni 2023

Diterima: 07 Juli 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10636>**ABSTRAK**

Ruam popok adalah ketidaksempurnaan kulit yang dibedakan dengan adanya bercak merah pada kulit di daerah genital bayi. Ruam popok dapat disebabkan oleh popok yang mengelilingi kulit, urine, tinja, lecet, beserta unsur jamur dan mikroba. Menurut WHO, prevalence ruam diaper rash pada baby cukup banyak pada tahun 2012, terhitung hingga 25 persent rata-rata 6.840. 507. 000 anak baru lahir di bumi. Di NegaraIndonesia presentasi diaper rash 3-35%, Menyerang anak laki dan wanita umur 3th, dengan prevalence puncak 9-12 bulan. Menganalisa Penerapan Minyak Zaitun Terhadap Ruam popok pada anak Di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode *quasy eksperimental*. Desain penelitian ini menggunakan *One group pre test - post test desain* tanpa kelompok control dimana desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *pre- eksperimental*. Hasil: Dalam asuhan keperawatan ini terdapat 2 pasien yang terkena ruam popok, An.H di derajat sedang, sedangkan An.K derajat Ringan. setelah dilakukan terapi minyak zaitun selama kurang lebih 5 hari didapatkan hasil adanya penurunan derajat ruam popok pada klien yang semula derajat sedang menjadi derajat ringan. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap An. H dan An. K yaitu memberikan terapi minyak zaitun untuk menurunkan derajat ruam popok yang dialami oleh klien sehingga derajat ruam popok menurun dan dapat terkontrol.

Kata Kunci: Minyak Zaitun, Ruam popok, Diare**ABSTRACT**

Diaper rash is a skin imperfection that is distinguished by the presence of red patches on the skin in the baby's genital area. Diaper rash can be caused by diapers covering the skin, urine, feces, abrasions, along with fungal and microbial elements. According to WHO, the prevalence of diaper rash in babies is quite a lot in 2012, accounting for up to 25 percent on average 6,840. 507,000 new children were born on earth. In Indonesia, the presentation of diaper rash is 3-35%, attacking boys and girls aged 3 years, with a peak prevalence of 9-12 months. To analyze the application of olive oil to diaper rash in children in the Kemiling district of Bandar Lampung in 2023. This research uses quantitative research and quasi-experimental methods. The research design used a One group pre test - post test design without a control group where the research design was included in the pre-experimental

research. In this nursing care, there were 2 patients with diaper rash, moderate An.H, mild An.K. after olive oil therapy for about 5 days, the result was a decrease in the degree of diaper rash on the client, which was originally a moderate degree to a mild degree. Nursing care carried out on An. H and An. K, namely providing olive oil therapy to reduce the degree of diaper rash experienced by clients so that the degree of diaper rash decreases and can be controlled.

Keywords: Olive Oil, Diaper Rash, Diarrhea

1. PENDAHULUAN

Diarrhea yaitu kondisi disertai peningkatan keenceran, volume, dan frekuensi lebih dari 3x per/hari. Diare disertai dengan keluarnya feces yang kurang normal atau kurang biasa. Pada baby, bisa lebih dari 4x satu hari, dengan lendir atau tanpa lendir dan darah, mungkin berwarna hijau, bercampur lendir dan darah, atau hanya lendir pada dua puluh jam pertama (Jelita et al., 2016). Pada anak di bawah usia 5 tahun, diare masih menjadi penyebab kematian terbesar. Menurut UNICEF, sekitar 2 miliar kasus yang sakit diare di seluruh tempat tiap tahun, dengan 1, 9 jt anak di bawah usia lima tahun tiada akibat diarrhea. Karena permukaan kulit anak baru lahir umumnya sedikit rapuh, mereka lebih mudah terpengaruh terhadap bakteri, gangguan, dan alergi.

Ruam popok atau sering disebut diapers rash ialah ketidak normalan kulit yang mana umumnya menyerang bayi dan anak-anak (Sapitri, 2022). Ruam popok dapat disebabkan oleh popok yang mengelilingi kulit, urin, tinja, lecet, beserta unsur jamur dan mikroba. Ruam popok dapat diobati dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologi antara lain mengurangi kelembapan dan kulit melepuh dengan menggantikan pampers secepatnya sesudah BAK dan mempergunakan olive oil sebagai cara menjaga kelembapan kulit dan bersifat antiseptics. Efektivitasnya bisa membantu meminimalkan warna merah pada ruam pampers.

Minyak zaitun memiliki fungsi khusus yaitu baik untuk mengatasi sengatan matahari atau ruam pada pantat bayi. Itu dibuat menggunakan olive oil extra virgin/EVOO adalah sejenis minyak suling dingin pertama, dengan zaitun diperas dalam waktu sekitar dua hari menggunakan batu atau baja. Keasaman oleat olive oil ekstrak adalah 0,8 persent (0,8 gr /100 gr). Vit E, asam lemak esential, klorofil, fitoestrogen, dan sterol semuanya ditemukan didalam olive oil. Komponen Vitamin E dari olive oil dapat menolong memerangi radikal bebas, anti aging, dan kehilangan akibat sinar matahari dan polusi, mengurangi ruam popok pada anak-anak. Selain itu, sifat antimikroba dari minyak zaitun dapat mengiritasi jenis kulit tertentu. Akibatnya, dapat membantu ruam popok, kenyamanan anak, dan menjaga kebersihan daerah ruam.

Menurut sebuah penelitian Jelita dkk., 2016. uji Wilcoxon 0.011 (0.05) menemukan bahwa olive oil meredakan keparahan diapers rash terhadap anak umur 0 hingga 36 bulan yang menderita diarrhea dan memakai pampers. Olive oil meningkatkan produksi kulit, elastisitas kulit, dan kelembutan kulit.

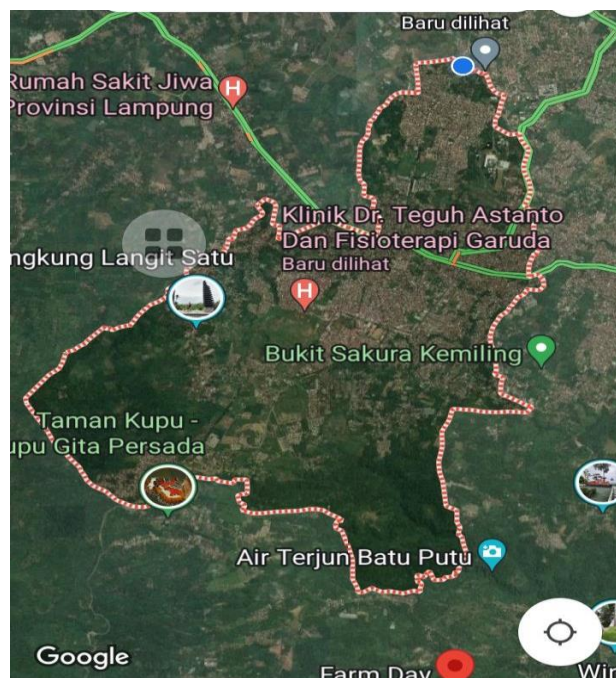
Fungsi perawat juga berlaku dalam asuhan keperawatan terhadap klien diarrhea antara lain mampu menaklukkan dan meredakan hambatan

klien dengan menyampaikan informasi kesehatan penggunaan olive oil untuk mencegah diapers rash pada anak diarrhea. Berdasarkan pemeriksaan di atas, penulis mau mengambil judul Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Anak Diare Menggunakan Penerapan Minyak Zaitun Untuk Ruam Popok Pada Anak Di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2023.

Rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan komprehensif anak diare dengan penerapan minyak zaitun terhadap ruam popok pada anak Di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2023.

2. MASALAH

Alasan saya memilih tempat ini karena kecamatan kemiling adalah daerah perbatasan antara Bandar Lampung dan Pesawaran. Masyarakatnya adalah masyarakat dengan kesehatan yang normal, seperti ruam popok yang biasa di derita oleh anak di usia 0-24 bln. Dibutuhkan kurang lebih 10 menit untuk sampai ke fasilitas kesehatan. Penyakit ruam popok tidak bisa di anggap sepele terutama pada seorang ibu yang baru pertama kali mempunyai anak. Selain itu masyarakat sekitar belum tahu bahwa dengan penerapan minyak zaitun dapat meredakan ruam popok pada anak. Tujuan khusus dari kegiatan promosi kesehatan ini adalah agar ibu dapat memahami dan tau apa yang akan dilakukan jika anaknya terkena ruam popok yaitu dengan cara penerapan olesan minyak zaitun di daerah ruam popok. Terdapat rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu bagaimana penerapan minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok pada anak Di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun 2023.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

3. TINJAUAN PUSTAKA

Ruam popok atau sering Penyakit kulit yang dikenal sebagai diapers rash yang seringkali berlangsung kepada BBL dan area popok balita. Ini disebabkan oleh kontak kulit yang lama dengan urin dan feses bayi (Sebayang & Sembiring, 2020). Ruam popok adalah ketidaksempurnaan kulit yang dibedakan dengan adanya bercak merah pada kulit di daerah genital bayi.

Ruam popok dapat disebabkan oleh popok yang mengelilingi kulit, urine, tinja, lecet, beserta unsur jamur dan mikroba (Sapitri, 2022). Ruam popok adalah kondisi kulit umum yang disebabkan oleh iritasi dari luar seperti feses, bahan pampers, urin, dan lepuh yang diakibatkan karena pampers. Ruam merah adalah kejadian umum.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan eksperimen semu. Yaitu menggunakan one-group pre-test, post-test design tanpa ada kelompok kontrol, dan desain penelitian ini tergolong pre-experimental (Sugiyono, 2019).

Jenis kajian keperawatan dalam penelitian ini adalah metode pelatihan dan pembinaan penerapan terapi minyak zaitun. Untuk jumlah peserta yaitu 2 pasien, dan pelatihan penerapan minyak zaitunan dilakukan dengan pengolesan pada daerah ruam dengan tujuan meredakan ruam popok pada pasien.

Objek asuhan keperawatan ini adalah dua pasien dengan diagnosis utama ruam popok. Berikut ini adalah persyaratan inklusi untuk perawatan ini yaitu: Pasien mengalami ruam popok/ iritasi pada kulit, Pasien kooperatif terhadap tindakan yang dilakukan, Pasien tidak ada indikasi penyakit menular, bersedia menandatangani informed consent dan berpartisipasi dengan sukarela. Kriteria eklusi pada penelitian ini antara lain: Tidak mau menjadi responden. Sumber data sekunder meliputi data yang dikumpulkan dari pelanggan yaitu keluarga, teman terdekat, dan orang lain yang mengetahui keadaan kesehatan klien. Sumber data sekunder meliputi dokter, ahli gizi, fisioterapis, lab, dan radiologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: Wawancara/interview adalah percakapan terjadwal yang terdiri dari tanya jawab tentang kesulitan pasien. Wawancara adalah suatu pendekatan pengumpulan data dikumpulkan ketika seorang peneliti mengumpulkan informasi atau secara lisan memperoleh informasi dari sasaran penelitian (responden) atau berbicara langsung kepada individu tersebut. Tujuan wawancara adalah untuk: mengumpulkan informasi penting, meningkatkan komunikasi perawat-klien, Membantu klien dan perawat dalam memperoleh informasi yang diperlukan, Membantu perawat dalam melakukan lebih banyak penelitian selama peninjauan. Observasi Peneliti memakai pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah kesehatan dan keterlibatan pasien dengan mengamati perilaku dan kondisi pasien. Perawat mengamati tingkat sakit sebelum dan sesudah diberikan olive oil untuk mengevaluasi apakah ada penurunan ruam atau tidak.

Etik Penelitian ini adalah prinsip etik yang ada pada tiap aktifitas penyelidikan yang meliputi peneliti, peserta penelitian, dan peserta penelitian. Etika penelitian mencakup bagaimana peneliti berinteraksi

dengan subyek penelitian dan apa yang peneliti hasilkan untuk masyarakat. Peneliti diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan melakukan penyelidikan ilmiah dalam suatu bidang keilmuan tertentu karena pendidikan dan kewenangannya, sedangkan subyek Yang diteliti adalah narasumber, termasuk orang awam dan ahli di bidangnya, khususnya ilmu pengetahuan. kesehatan profesional (Notoatmodjo, 2018).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Pengkajian Umum

Pasien 1	Pasien 2
Nama: An. H	Nama: An. K
Jenis kelamin: Laki-laki	Jenis kelamin: laki-laki
Umur: 1,2 th	Umur: 3 bln
Lingkar kepala: 46 cm	Lingkar kepala: 38 cm
Lingkar dada: 28 cm	Lingkar dada: 22 cm
Lingkar perut: 45 cm	Lingkar perut: 24 cm
Berat badan: 12kg	Berat badan: 6 kg
Tinggi badan 82 cm	Tinggi badan: 60 cm
DS: Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak 2 hari lalu ibu pasien mengatakan pasien sedikit rewel dan menangis karena pedih dan gatal, klien belum mendapatkan salep atau obat lain untuk meredakan ruam popok yang di alami. ibu klien hanya rajin mengganti pampers jika dirasa pempers anaknya sudah mulai penuh.	DS: Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak kemarin pada bagian inguinal. ibu pasien mengatakan ini pertama kalinya klien terkena ruam popok. pasiensedikit rewel karena keadaannya.
DO: TTV: N;90 S;36,5°C RR; 22x/mnt. Tampak kulit memerah, panjang ruam sekitar 12cm, tampak adanya benjolan dengan derajat ruam sedang	DO: TTV: N;98 S;36,7°C RR; 24x/mnt. tampak ada bintik-bintik ruam pada kulit klien, tampak benjolan namun tidak terlalu banyak, ruam popok di derajat ringan.

Tabel 2. Riwayat kesehatan anak

Riwayat kesehatan anak	Pasien 1	Pasien 2
Riwayat perkembangan	Kemampuan kognitif, klien sudah mampu untuk mengulang kata, satu sampai enam kata yang di ucapkan dapat iya sebutkan kembali seperti kata ibu dan ayah. Motorik kasar, klien sudah mampu membungkuk kemudian berdiri, berjalan dengan bair, berjalan mundur, dan berjalan naik tangga.	Kemampuan kognitif, klien sudah mampu tertawa, berteriak, menoleh kearah suara yang berbunyi, dan menoleh jika ada bunyi mainan icik-icik. Motorik kasar, klien sudah mampu mengangkat kepala 90 derajat, klien juga mampu menumpu dengan kaki, dan klien mampu dada terangkat

	Motorik halus, klien dapatmenaruh kubus dicangkir, mencoret-coret dan mengambil benda yang ditunjuk. Personal sosial, klien sudah mampu bermain bola, menirukan kegiatan, dan minum dengan cangkir. Klien juga sudah dapat memanggil ibu dan ayah, klien sudah mulai bisa berbicara walaupun masih belum jelas pengucapannya klien tidak mengalami keterlambatan.	klien menumpu dengan tangan. Motorik halus, klien sudah bisa memegang mainan icik-icik, klien juga sudah dapat menyatukan kedua tangan, klien juga mampu mengikuti 180 derajat, dan klien mampu mengamati mainan yang ada di hadapannya. Personal sosial, klien sudah mampu mengamati tangannya, klien mampu berusaha menggapai mainannya, klien mampu tepuk tangan.
Riwayat keluarga/sosial	Klien diasuh oleh kedua orang tuanya, hubungan dengan anggota keluarga baik, hubungan dengan teman sebaya baik, klien dapat berinteraksi dan bermain. Klien merupakan anak pertama, hubungan dengan lingkungan sekitar baik.	Klien diasuh oleh kedua orang tuanya, hubungan dengan anggota keluarga baik, klien merupakan anak yang periang dan aktif. Klien merupakan anak kedua dari 2 bersaudara.

Tabel 3. Pemeriksaan Head To Toe

Head To Toe	Pasien 1	Pasien 2
Kepala	Simetris, tidak ada lesi, rambut bersih	Simetris, tidak ada lesi, rambut bersih
Mata	Simetris kanan dan kiri, reflek pupil (+) sklera an ikterik, konjungtiva ananemis	Simetris kanan dan kiri, reflek pupil (+) sklera anikterik, konjungtiva ananemis
Hidung	Simetris, tidak terdapat sekret	Simetris, tidak terdapat sekret
Mulut	Bersih, mukosa bibir lembab, gigi tidak lengkap	Bersih, mukosa bibir lembab, belum ada gigi
Telinga	Simetris kanan dan kiri, tidak ada nyeri tekan, bersih, tidak terdapat serumen telinga	Simetris kanan dan kiri, tidak ada nyeri tekan, bersih, tidak terdapat serumen telinga
Leher	Bersih, tidak ada pembesaran kelenjar tyroid	Bersih, tidak ada pembesaran kelenjar tyroid
Dada	Pengembangan dada kanan dan kiri simetris, tidak terdapat lesi	Pengembangan dada kanan dan kiri simetris, tidak terdapat lesi
Cardio	Bj 1 dan Bj 2 teratur tidak	Bj 1 dan Bj 2 teratur tidak

	terdapat bunyi tambahan	terdapat bunyi tambahan
Abdomen	Simetris, tidak terdapat nyeri tekan,	Simetris, tidak terdapat nyeri tekan,
Inguinal /selangkangan	Kulit tampak halus tidak ada bintik-bintik ruam	Tampak ada bintik-bintik ruam pada kulit klien, ruam dengan derajat ringan, tampak benjolan namun tidak terlalu banyak
Bokong	Tampak kulit memerah, panjang ruam sekitar 12 cm, tampak benjolan dengan derajat ruam sedang	Kulit tampak halus tidak ada bintik-bintik ruam

Tabel 4 . Riwayat kehamilan dan persalinan

Pasien 1	Pasien 2
Riwayat prenatal selama hamil Ny. N mengatakan rutin memeriksakan kehamilannya Pada trimester pertama Ny. N klien memeriksakan diri sebanyak satu kali, di trimester kedua Ny. H memeriksakan sebanyak satu kali dan di trimester ketiga Ny. N memeriksakan diri sebanyak 4 kali. Ny. N mengatakan telah melakukan persalinan spontan di usia kehamilan 38 minggu. An. H lahir dengan berat badan 2800 gram dan tidak terdapat kelainan. minum susu Formula dan mulai diberikan makanan tambahan dari usia 6 bulan	Riwayat prenatal selama hamil Ny. D mengatakan rutin memeriksakan kehamilannya Pada trimester pertama Ny. D klien memeriksakan diri sebanyak satu kali, di trimester kedua Ny. D memeriksakan sebanyak satu kali dan di trimester ketiga Ny. D memeriksakan diri sebanyak 3 kali. Ny. D mengatakan telah melakukan persalinan spontan di usia kehamilan 38 minggu. An. K lahir dengan berat badan 3000 gram dan tidak terdapat kelainan. minum ASI eksklusif.
Ny. N mengatakan An. H sudah vaksin hepatitis B, polio, BCG, DTP, PCV, Rotavirus, Influenza, MR,	Ny. D mengatakan An. K telah vaksin hepatitis B, polio, BCG, DTP.

Tabel 5. Analisa data umum pasien

Data	Etiologi	Masalah
An. H DS: Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak 2 hari lalu ibu pasien mengatakan pasien sedikit rewel dan menangis karena pedih dan gatal, klien belum mendapatkan salep atau obat lain untuk meredakan ruam popok yang di alami. ibu klien hanya rajin mengganti pampers jika dirasa pampers anaknya sudah	Proses Penyakit	Kerusakan Integritas Kulit

mulai penuh.

DO: TTV: N;90 S;36,5°C RR;
22x/mnt. Tampak kulit memerah,
panjang ruam sekitar 12cm,
tampak adanya benjolan dengan
derajat ruam sedang

An. K

Proses Penyakit

Kerusakan Integritas
Kulit

DS: Ibu pasien mengatakan
anaknya terkena ruam popok
sejak kemarin pada bagian
inguinal. ibu pasien mengatakan
ini pertama kalinya klien terkena
ruam popok. pasien sedikit rewel
karena keadaannya.

DO: TTV: N;98 S;36,7°C RR;
24x/mnt. tampak ada bintik-
bintik ruam pada kulit klien,
tampak benjolan namun tidak
terlalu banyak, dan warna merah
pada daerah ruam. ruam popok di
derajat ringan.

FOTO AKTIVITAS PKM





Gambar 2. Aktivitas PKM

b. Pembahasan

Sebuah penelitian yang dilakukan pada dua pasien yang dikelola dengan memberikan terapi minyak zaitun untuk meredakan ruam popok pada pasien menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pasien pertama (An.H)

Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak 2 hari lalu ibu pasien mengatakan pasien sedikit rewel dan menangis karena pedih dan gatal, klien belum mendapatkan salep atau obat lain untuk meredakan ruam popok yang di alami. ibu klien hanya rajin mengganti pampers jika dirasa pampers anaknya sudah mulai penuh. TTV: N;90 S;36,5°C RR; 22x/mnt. Tampak kulit memerah, panjang ruam sekitar 12cm, tampak adanya benjolan dengan derajat ruam sedang

Implementasi penerapan Minyak Zaitun dilakukan selama 2x/sehari dalam 1 hari dan dilaksanakan selama 5 hari. Tindakan penerapan minyak zaitun dilakukan selama 15 menit dalam satu hari saat anak tertidur dan di laksanakan selama 3-5 hari. Panduan standar oprasional ini menggunakan jurnal (Lara, R. 2019).

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dari penelitian terkait dan di buktikan dengan hasil derajat ruam popok sebagai berikut:

Tabel 6. penerapan Minyak Zaitun Sebelum dan Sesudah di intervensi pada pasien An. H

Hari/tanggal	Pre-intervensi	Post-intervensi
Senin 15/05/23	Derajat sedang	Derajat sedang
Rabu 17/05/23	Derajat ringan	Derajat ringan
Jum'at 19/05/23	Kulit mulai membaik	Tampak ruam popok sudah mulai menghilang dan bejolan sudah mulai menghilang, intensitas warna kulit kembali normal.

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi klasifikasi ruam popok An.H ada di derajat sedang dibandingkan dengan sesudah dilakukan intervensi terjadi penurunan ruam popok pada klien kedaan kulit menjadi lebih baik, kemerahan dan benjolan pada kulit tidak ada lagi, intensitas warna kulit kembali normal.

Menurut hasil penelitian Lara, R (2019), peneliti beropini bahwa minyak zaitun mampu mengurangi derajat ruam popok karena terdapat antiseptik yang terkandung didalamnya serta dengan memerhatikan cara penggunaan dan takaran yang tepat. Minyak zaitun adalah minyak yang dapat menjaga integritas kulit, menjaga hidrasi kulitdalam batas yang wajar, tidak terlalu lembab dan tidak terlalu kering (kulit yang rusak seperti psoriasis, eksim. Minyak zaitun

dapat menghilangkan ruam terutama pada pantat bayi atau pada anak yang mengalami kulit kemerahan.

2. Pasien kedua (An.K)

Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak kemarin pada bagian inguinal. ibu pasien mengatakan ini pertama kalinya klien terkena ruam popok. pasiensedikit rewel karena keadaannya. TTV: N;98 S;36,7oC RR:24x/ menit. tampak ada bintik-bintik ruam pada kulit klien, tampak benjolan namun tidak terlalu banyak, dan warna merah pada daerah ruam. ruam popok di derajat ringan.

Implementasi penerapan Minyak Zaitun dilakukan selama 2x/sehari dalam 1 hari dan dilaksanakan selama 5 hari. Tindakan penerapan minyak zaitun dilakukan selama 15 menit dalam satu hari saat anak tertidur dan di laksanakan selama 3-5 hari. Panduan standar oprasional ini menggunakan jurnal (Lara, R. 2019).

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dari penelitian terkait dan di buktikan dengan hasil derajat ruam popok sebagai berikut:

Tabel 7 . penerapan Minyak Zaitun Sebelum dan Sesudah di intervensi pada pasien An. K

Hari/tanggal	Pre-intervensi	Post-intervensi
Senin 15/05/23	Derajat ringan	Derajat ringan
Rabu 17/05/23	Ruam popok mulai mengering	ruam popok sudah mulai berkurang dan warna ruam tidak semerah hari pertama. tampak benjolan mulai mengering.
Jum'at 19/05/23	Ruam membaik, kemerahan pada kulit berkurang	setelah dilakukan terapi minyak zaitun selama kurang lebih 4 hari ruam popok pada klien sudah membaik, benjolan sudah hilang, intensitas warna kulit membaik, kulit tampak halus .

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi klasifikasi ruam popok An.K ada di derajat ringan dibandingkan dengan sesudah dilakukan intervensi terjadi penurunan ruam popok pada klien kedaan kulit menjadi lebih baik, kemerahan dan benjolan pada kulit sudah hilang, tidak ada bekas ruam popok, kulit tampak halus.

Berdasarkan intervensi An. H dan An. K derajat ruam popok sebelum dan sesudah di lakukan intervensi didapatkan yang berarti terdapat pengaruh penerapan minyak zaitun untuk meredakan ruam popok pada klien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maslinda, N. (2021), adanya keterkaitan minyak zaitun dengan ruam popok, minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin. Adanya minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu zaitun memiliki kandungan mineral oil yang di dapat dari petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembapannya.

6. KESIMPULAN

- 1) Berikut hasil pengkajian didapatkan hasil An. H Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak 2 hari lalu ibu pasien mengatakan pasien sedikit rewel dan menangis karena pedih dan gatal. Ruam tampak ada benjolan dan intensitas warna kemerahan dengan luas sedikit besar, ruam popok pada An.H pada klasifikasi derajat sedang. sedangkan pada An. K Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak kemarin ibu pasien mengatakan ini pertama kalinya klien terkena ruam popok. pasien sedikit rewel karena keadaannya. tampak ruam di derajat ringan adanya kemerahan samar pada daerah popok, dan adanya sedikit benjolan.
- 2) Diagnosa Keperawatan An. H dan An. K adalah kerusakan integritas kulit Berhubungan Dengan Proses Penyakit.
- 3) Rencana Asuhan Keperawatan yang dilakukan pada An. H dan An. K adalah, memonitor ruam popok pada klien dengan dilakukan penerapan olesan minyak zaitun.
- 4) Implementasi Keperawatan yang dilakukan pada An. H dan An. K dengan ruam popok yaitu: An. H memonitor ruam popok di derajat sedang adanya benjolan, dan intensitas warna kemerahan dengan luas sedikit besar dengan melakukan terapi minyak zaitun yaitu di oleskan pada daerah ruam. Dan pada An.K memonitor ruam popok di derajat ringan tampak ruam di derajat ringan adanya kemerahan samar pada daerah popok, dan adanya sedikit benjolan dengan melakukan terapi minyak zaitun yaitu di oleskan pada daerah ruam.
- 5) Hasil evaluasi penerapan terapi minyak zaitun pada pasien An. H dan An. K dengan ruam popok dalam kurun waktu 5 hari mendapat hasil: kerusakan integritas kulit berhubungan dengan proses penyakit teratasi.

Saran

- 1) Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk dapat mengembangkan ilmu keperawatan terhadap mahasiswa yaitu penerapan terapi minyak zaitun untuk menurunkan ruam popok pada anak sehingga skill dan pengetahuan tersebut lebih berkembang kedepannya dan akan dijadikan bahan ajar laboratorium keperawatan.
- 2) Bagi Penulis
Agar penulis lebih mengerti dalam melakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan perbandingan pengobatan non farmakologi untuk pasien dengan masalah ruam popok dengan menggunakan penerapan minyak zaitun di daerah yang terkena ruam

7. DAFTAR PUSTAKA

- Apriza, A. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/Jn.V1i2.113>
- Hapsari, W., & Aini, F. N. (2019). Olesan Minyak Zaitun Mengurangi Derajat Ruam Popok Pada Anak 0-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 25-29. <https://doi.org/10.31983/Jsk.V1i1.5440>
- Lara, R. (2019). *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu*. Doctoral Dissertation, Poltekes Kemenkes Bengkulu.
- Lubis, A. H. (2022). *Keperawatan Anak Asuhan Keperawatan Anak Pada Klien Dengan Gangguan Sistim Integument; Ruam Popok Dengan Pemberian Coconut Oil*. 15-22.
- Maslinda, N. (2021). *Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi*. 6-15.
- Nikmah, A., Sariati, Y., & Hastuti, N. A. R. (2021). Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 5(3), 121-128. <https://doi.org/10.21776/Ub.Joim.2021.005.03.3>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (S. Notoatmodjo (Ed.); Cetakan Ketiga, Pp. 50-55). Pt Rineka Cipta.
- Nuraisah, Y. (2021). *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Pengguna Diaper*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Nurarif, A. H. & K. H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnisa Medis & Nanda Nic-Noc: Vol. Cetakan 1* (A. H. Nurarif & H. Kusuma (Eds.); Edisi Revisi, Pp. 194-198). Mediaction Publishing Jogjakarta.
- Puji Astuti, S. (2018). *Aplikasi Pemberian Minyak Zaitun Untuk Menurunkan Derajat Diapers Dermatitis Pada Anak Diare Usia 0-36 Bulan Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. <http://repository.unimus.ac.id>
- Ramadhani, M. M. A. (N.D.). *Evidence Based Nursing Keperawatan Anak Pengaruh Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi*.
- Sapitri, H. (2022). *Aplikasi Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada An. M Usia Toodler (1-3 Tahun) Dengan Gangguan Integritas Kulit Akibat Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Surade*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. (2020). Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Balita Usia 0-36 Bulan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 258-264. <https://doi.org/10.37104/Ithj.V3i1.44>
- Setianingsih, Y. A., St, S., Hkes, M., & Hasanah, I. (2017). *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura*.
- Sri Daryati, G. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Diare Dengan Diaper Rash / Ruam Popok Yang Dilakukan Pemberian Minyak Zaitun Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R&D*.

- (Sugiyono (Ed.); Cetakan Ke-1). Penerbit Alfabeta.
- Sujatni, R. A., Hartini, S., & Kusuma, M. A. B. (2013). *Pengaruh Lamanya Pemakaian Diapers Terhadap Ruam Diapers Pada Anak Diare Usia 6-12 Bulan Di Rsud Tugurejo Semarang.*
- Susanti, E. (2020). Upaya Penyembuhan Ruam Popok (Diaper Rash) Menggunakan Vco (Virgin Coconut Oil). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan.*
- Tri Nurhayati, P., Nurhayati, S., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Ganjar Agung Metro Application Of Olive Oil Against Diaper Rash In Babies Aged 0-12 Months At Ganjar Agung Metro Health Center. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2).
- Vega Jelita, M., Asih, H. M., & Nurulita, U. (2014). *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di Rsud Ungaran Semarang.*